

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Harga Saham

Menurut (Nurdin, 2015) harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Secara umum semakin baik keuangan perusahaan dan semakin banyak keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham kemungkinan harga saham akan naik. Tetapi saham yang memiliki tingkat keuntungan yang baik juga bisa mengalami penurunan harga. Sedangkan menurut (Putri, 2015) harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa.

2.1.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Fahmi, 2015: 86) menyebutkan bahwa terdapat beberapa factor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Keputusan perusahaan untuk memperluas usaha seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di dalam negeri maupun yang di luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya pihak komisaris atau direksi yang terlibat dalam tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.

5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.2 Inflasi

Menurut (Fahmi, 2015: 61) Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika terjadi secara terus-menerus, akan berdampak semakin buruknya kondisi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada susunan stabilitas politik.

Inflasi merupakan perhatian utama bagi investor. Secara luas, investor akan takut terhadap inflasi yang signifikan terutama jika tidak dapat diramalkan. Dengan tingginya inflasi, maka harga saham cenderung akan turun adanya dorongan harga-harga barang meningkat sehingga daya beli investor pun akan menurun, sebaliknya jika inflasi rendah, harga saham akan meningkat karena daya beli investor yang tinggi sehingga permintaan terhadap saham pun meningkat dan mendorong pergerakan harga saham untuk naik. (Susanto, 2015)

2.2.1 Indikator Inflasi

Indikator inflasi menurut (Bank Indonesia, 2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Tingkat inflasi di Indonesia biasanya diukur dengan IHK.
- 2) Indeks Harga Perdagangan Besar merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah.

2.3 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Amilin, 2015: 4.41) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut (Hery, 2016: 104) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan perasional perusahaan.

Rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan secara keseluruhan adalah *Return on Asset*. *Return on Asset*

merupakan rasio yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2016)

ROA paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau. Keuntungan pada masa lampau ini kemudian diproyeksikan untuk masa yang akan datang. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. (Natalia, 2017)

2.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan menurut (Hery, 2016: 105):

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

2.4 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Sjahrial, 2010), bahwa ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. (Arifin & Agustami, 2016)

Menurut (Manullang, 2013) adapun perbedaan perusahaan kecil dan perusahaan besar adalah:

- 1) Perusahaan kecil
 - a) Pada umumnya dipimpin sendiri oleh pemiliknya
 - b) Struktur organisasi perusahaan kecil masih sederhana dan masih banyak perangkapan tugas atau jabatan pada seseorang
 - c) Persentase kegagalan pada perusahaan kecil relatif tinggi
 - d) Kesulitan untuk mengembangkan usaha dikarenakan memperoleh pinjaman dengan syarat lunak

- 2) Perusahaan besar
 - a) Dipimpin oleh manajer professional dan bukan pemiliknya
 - b) Struktur organisasi perusahaan besar sudah kompleks dan sudah spesialisasi pekerjaan
 - c) Persentase kegagalan pada perusahaan besar relatif rendah

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan inflasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham di antaranya dikutip dari berbagai sumber. Penelitian sebelumnya antara lain:

(Subing, Kusuma, & Gusni, 2017) melakukan penelitian tentang *An empirical analysis of internal and external factors of stock pricing: evidence from Indonesia. The result is price earnings ratio, return on assets and oil price have a positive significant between stock prices, but inflation is negative significant between stock prices.*

(Murniati, 2016) melakukan penelitian tentang *Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The result is debt to asset ratio , return on equity and net profit margin negative significant between stock prices. But debt to equity ratio, company size and return on asset is positive significant between stock prices.*

(Nurdin, 2015) melakukan penelitian tentang Analisis pengaruh *current ratio, debt equity ratio, earning per share*, kurs dan tingkat inflasi terhadap harga

saham pada perusahaan Manufaktur di LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt equity* dan *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan *current ratio*, kurs dan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

(Darmawan, Widyasmara, Aris, Yasin, & Rejeki, 2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan Terhadap kebijakan dividen dan harga saham (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

(Wijaya, 2017) melakukan penelitian tentang Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total *asset turn over*, *dividen payout ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan *debt to equity* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

(Putri, 2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Susanto, 2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh inflasi, bunga dan nilai tukar terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan sektor property dan *real estate* tercatat BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan inflasi, bunga dan nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Kemalasari & Ningsih, 2019) melakukan penelitian tentang Pengaruh *earning per share*, *return on equity*, *price earning ratio* dan *debt to ratio* terhadap harga saham (Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *return on equity* dan *debt to ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Anasrul, Rahim, & Ishardyatmo, 2015) melakukan penelitian tentang pengaruh ROA dan besaran dividen terhadap harga saham bagi calon investor pada bank bumh tahun 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan besaran dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan ROA dan besaran dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

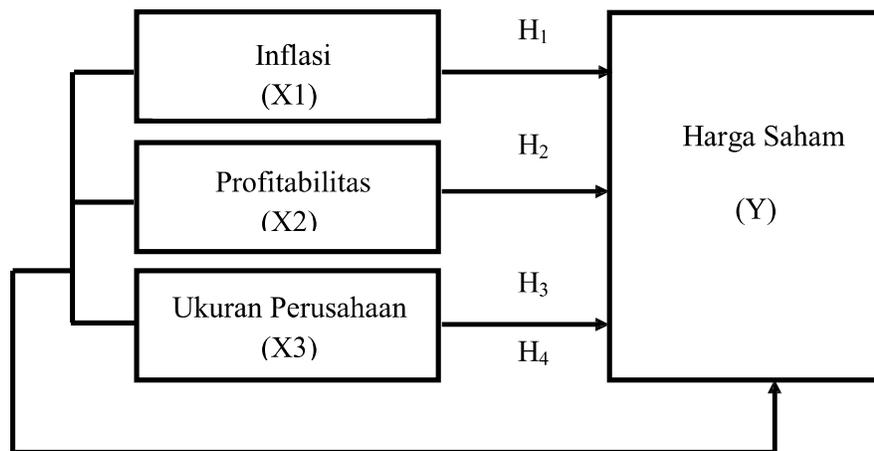
(Muhammad & Rahim, 2015) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan tingkat likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Nino, Murni, & Tumiwa, 2016) melakukan penelitian tentang analisis ukuran perusahaan, struktur modal, *non performing loan (NPL)*, *capital adequacy ratio (CAR)*, dan *return on equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan

perbankan pada indeks LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *non performing loan* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan ukuran perusahaan, struktur modal, *non performing loan*, *capital adequacy ratio* dan *return on equity* secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antar variabel dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah. Adapun kerangka dalam pemikiran ini dapat digambarkan melalui bagan alur berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Penelitian ini mengembangkan empat

hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh setiap variabel dalam teori dan model penelitian, yaitu:

H₁ : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham properti di Bursa Efek Indonesia

H₂ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham properti di Bursa Efek Indonesia

H₄ : Inflasi, Profitabilitas, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia